



**PENGARUH KEWAJIBAN JANGKA PENDEKATAN
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG TERHADAP
LABA PADA PT. BANK TABUNGAN
NEGARA (Persero) Tbk**

SKRIPSI

*Diatukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**MASTIANA
NIM. 14 402 00203**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DAN
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG TERHADAP
LABA PADA PT. BANK TABUNGAN
NEGARA (Persero) Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**MASTIANA
NIM: 14 402 00203**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

J. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. MASTIANA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 Januari 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MASTIANA yang berjudul "**Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atus perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MASTIANA
NIM : 14 402 00203
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Januari 2019
Saya yang Menyatakan,



MASTIANA
NIM. 14 402 00203

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
JALAN SUDIRTA 100 PADANGSIDIMPUAN
KABUPATEN PADANGSIDIMPUAN
SUMATERA BARAT

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MASTIANA
NIM : 14 402 00203
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 09 Januari 2019
Yang me



MASTIANA
NIM. 14 402 00203



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 60 /In.14/G1/G/PP.01.1/02/2019 tanggal 11 Februari 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Mastiana
 NIM : 1440200203
 Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ~~.....~~ 73,15 (.....~~B~~.....)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

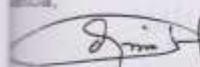
- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ~~.....~~ 3,145 Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ~~.....~~ 504

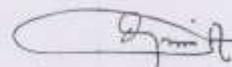
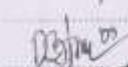
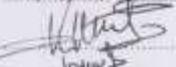
Padangsidimpuan, 15 Februari 2019
 Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,


 Dr. Darwis Harahap., M.Si
 NIP : 197808182009011015


 Delima Sari Lubis, MA
 NIP : 198405122014032002

- Anggota Penguji :
- 1. Dr. Darwis Harahap., M.Si
 - 2. Delima Sari Lubis, MA
 - 3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 - 4. Nofinawati, MA

- 1. 
- 2. 
- 3. 
- 4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MASTIANA
NIM : 14 402 00203
Fak/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP: 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP: 19840512 201403 2 002

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 199103 1 001

Nofinawati, M.A
NIP: 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/ 15 Februari 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,5 (B)
IPK : 3,45
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitiang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK
DAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG
TERHADAP LABA PADA PT. BANK
TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk**

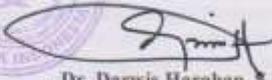
NAMA : MASTIANA
NIM : 14 402 00203

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 08 Maret 2019

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HL, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan Allah SWT dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, MA sebagai Dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI sebagai Dosen Pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Abidin Siregar), Ibunda (Siti Rani Sormin), Nur Hana Siregar, Abdul Wahid Siregar, Abdul Gani Siregar, Yusraini Siregar, dan Hadenggan Siregar yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih juga kepada seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan motivasi doa dan bimbingan selama proses perkuliahan. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Keluarga Besar ES V. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Maida Wati Pasaribu, Riska Ramadani, Linda Khairani, Riski Ansari, Yuliani Siregar, Riski Ayudistira, serta anak-anak kos rambutan tercinta dan yang lainnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak

dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman KKL desa Siringki dan teman-teman magang BSM sipirok, yanti, sulastri, devi, maida, ratih dan lainnya yang telah pernah menjadi keluarga dalam pengabdian kepada masyarakat dan penambahan wawasan dan pengalaman dalam bersosial dengan masyarakat.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Januari 2019

Peneliti,

MASTIANA
NIM. 14402 00203

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Mastiana
NIM : 14 402 00203
Judul Skripsi : **Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi dan fenomena yang terjadi pada Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang terhadap Laba dalam kurun waktu 2010-2017 di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2010-2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang Akuntansi yang membahas tentang rasio keuangan dan laba. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan seperti, Kewajiban Jangka Pendek, Kewajiban Jangka Panjang dan Laba.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs *www.idx.co.id*. Bentuk data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F).

Setelah diuji dengan menggunakan *software SPSS Versi 23.00* diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan $L = -0,725 + 1,089 \text{ KJPen} - 0,222 \text{ KJPan} + e$ dan data R square sebesar 0,395, berarti pengaruh variable Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang terhadap Laba jika dipersentasekan sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian Kewajiban Jangka Pendek Secara parsial (uji t) menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,883 > 2,045$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Kewajiban Jangka Pendek secara parsial berpengaruh terhadap Laba. Kemudian hasil penelitian Kewajiban Jangka Panjang memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,968 < 2,045$) maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya Kewajiban Jangka Panjang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba. Hasil penelitian dari uji secara simultan (uji F) menyatakan bahwa Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,473 > 3,33$) artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, maka dapat disimpulkan variabel Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Kata Kunci: Kewajiban Jangka Pendek, Kewajiban Jangka Pendek dan Laba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASHAH SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Teori Hutang (Kewajiban)	18
a. Pengertian Hutang (Kewajiban).....	18
b. Jenis-Jenis Kewajiban.....	19
1) Kewajiban Jangka Pendek.....	19
2) Kewajiban Jangka Panjang.....	21
c. Kewajiban Dalam Pandangan Islam.....	22
d. Pengaruh dari Peningkatan Kewajiban Jangka Pendek (Hutang Lancar).....	26
e. Pengaruh dari Penurunan Kewajiban Jangka Pendek (Hutang Lancar).....	26
2. Teori Laba	
a. Pengertian Laba.....	28
b. Jenis-Jenis Laba.....	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	30
d. Laba Dalam Pandangan Islam.....	32

B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Dokumentasi.....	43
2. Studi Kepustakaan.....	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Statistik Deskriptif.....	44
2. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Multikolinearitas.....	45
c. Uji Heterokedastisitas.....	46
d. Uji Autokolerasi.....	47
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
5. Uji Hipotesis	49
a. Uji Parsial (Uji t).....	49
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	51
2. Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	56
B. Gambaran Data Penelitian	57
1. Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang	57
2. Laba.....	63
C. Hasil Analisis Data	65
1. Uji Statistik Deskriptif	66
2. Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolinearitas	68
c. Uji Heterokedastisitas.....	70
d. Uji Autokolerasi.....	71
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
5. Uji Hipotesis.....	75
a. Uji Parsial (Uji t).....	75
b. Uji Simultan (Uji F)	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
1. Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek Terhadap Laba.....	79

2. Pengaruh Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba.....	80
3. Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba	82
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perubahan Kewajiban dan Laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Tahun 2010-2017.....	8
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III.1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	42
Tabel IV.1	Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2010 TW I - 2017 TW IV.....	59
Tabel IV.2	Perubahan Laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Periode 2010 TW I - 2017 TW IV.....	63
Tabel IV.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel IV.4	Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel IV.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel IV.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	76
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar IV.1 Uji Heterokedastisitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan
Negara (Persero) Tbk, Periode 2010-2017 per Triwulan
- Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 11 Tabel Distribusi t
- Lampiran 12 Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan dan bahkan wajib bagi perusahaan-perusahaan tertentu terutama perusahaan yang go-publik, guna mengetahui kinerja keuangan yang dicapainya dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang harus dimiliki semua perusahaan yang disajikan dengan relevan agar dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya.

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan itu bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Kemajuan dan pertumbuhan perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kemampuan ini tentu saja tidak diukur dalam bentuk laba absolut (jumlah laba) yang diperoleh. Akan tetapi, harus dipertimbangkan misalnya dengan jumlah modal yang ditanam, jumlah aktifa yang dipakai, jumlah penjualan dan lain-lain.¹

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaannya dan

¹ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi Lima Revisi Buku 1* (Jakarta: Penebit Selemba Empat, 2004), hlm. 132.

laba yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan laba adalah keputusan pendanaan, agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dihadapkan pada suatu kondisi yang mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan karena memiliki pengaruh terhadap resiko perusahaan.

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, deviden investor dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan ukuran lainnya.

Penyusunan laporan keuangan haruslah hati-hati karena laporan keuangan merupakan informasi yang perlu bagi perusahaan, karena tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.² Selain memberikan informasi atau mengambil

² Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 137.

keputusan pada investor dan kreditor, laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam laba dimasa yang akan datang (memprediksi atau menafsirkan *earnings power*), menafsir resiko dalam berinvestasi dan lain-lain.³ Penyediaan dana yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari sumber internal yakni laba ditahan, ataupun juga dapat berasal dari sumber eksternal yakni berupa pinjaman atau hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan modal saham.

Terdapat dua sumber utama pendanaan eksternal, yaitu investor ekuitas dan kreditor. Keputusan tentang komposisi sumber pendanaan tergantung pada kondisi pasar keuangan. Investor menyediakan dana bagi dengan harapan memperoleh pengembalian atas investasi mereka, setelah mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan juga resiko. Pendanaan ekuitas dapat berupa uang tunai atau aktiva, jasa yang diterima perusahaan selaku penerbit saham. Sedangkan pendanaan hutang sering terjadi melalui pinjaman atau penerbitan obligasi (sekuritas hutang).⁴ Perusahaan juga dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan modal internal perusahaan maupun memanfaatkan pinjaman dana dari para kreditor (hutang).

Hutang (kewajiban) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Modal

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 187.

⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.⁵

Banyak perusahaan yang memanfaatkan kewajiban sebagai sumber dana dengan harapan penggunaan kewajiban tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, kewajiban akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Akan tetapi dalam penggunaan kewajiban ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan kewajiban tersebut, hal ini disebabkan karena penggunaan kewajiban memiliki resiko yang tinggi yaitu biaya modalnya.

Hutang (kewajiban) dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek (hutang lancar), kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain. Hutang lancar atau kewajiban jangka pendek ialah kewajiban yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun buku.⁶ kewajiban jangka pendek merupakan pendukung kegiatan operasi, terutama hutang dagang atau hutang dari pemasok. Jumlah harta lancar dari perusahaan ditentukan oleh jumlah kewajiban jangka pendek, makin tinggi kewajiban jangka pendek makin tinggi harta lancar perusahaan. Sedangkan, kewajiban jangka panjang ialah

⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 1979), hlm. 18-19

⁶ Sophar Lumbantoruan, *Akuntansi pajak* (Jakarta: PT Grasindo, 1996), hlm. 324.

⁷ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 326.

hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sumber pembayarannya tidak diambil dari aktiva lancar.⁷

Umumnya, kebutuhan dana untuk tujuan jangka pendek dibelanjai oleh sumber-sumber jangka pendek, hutang dagang dan wesel bayar jangka pendek atau pinjaman bank untuk investasi, dan dapat juga dibelanjai dengan sumber-sumber jangka panjang (setoran modal atau pinjaman jangka panjang). Pinjaman jangka panjang dapat dilakukan melalui pinjaman bank, mengeluarkan obligasi atau mengeluarkan wesel bayar jangka panjang kepada lembaga-lembaga keuangan, perusahaan atau perorangan. Pilihan untuk melakukan pinjaman dibandingkan setoran modal, pada umumnya didasarkan atas alasan kontrol dan harapan adanya efek pengungkit (*leverage effect*) yang menguntungkan.⁸

Sehubung dengan kewajiban, dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar ratio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh semakin besarnya ratio hutang lancar ini adalah meningkatnya laba. Meningkatnya laba disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan penggunaan modal jangka panjang. Biaya-biaya yang dikaitkan dengan modal jangka pendek seperti, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak sedikitnya jumlah *output*, bahkan bila untuk sementara produksi dihentikan

⁸ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar: Buku Edisi Keempat Buku 2* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 104-105.

biaya tetap ini harus tetap dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Perbayarannya didasarkan pada periode akuntansi tertentu dan besarnya juga sama. Yang termasuk biaya tetap ini seperti, gaji tenaga administrasi, penyusutan mesin, penyusutan gedung dan peralatan lain, sewa tanah, sewa gudang dan sewa kantor. Dalam jangka panjang biaya tetap ini akan mengalami perubahan. Dan biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh berapa besar volume produksi atau penjualan yang dilakukan, misalnya biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung biaya bahan bakar, biaya listrik dan lain-lain.⁹

Adapun pengaruh dari turunnya hutang lancar yaitu, penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya laba dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya laba disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya variabel. Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya dan tidak perlu dibedakan antara biaya tetap dan biaya variabel karena semua jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya variabel. Dengan demikian penurunan laba ini akan diikuti pula dengan menurunnya resiko yang dihadapi oleh

⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 92

perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.¹⁰

Net working capital merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar, jumlah *net working capital* ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain. Tidak jarang terjadi apabila perusahaan bermaksud untuk mencari pinjaman jangka panjang, maka *kreditur* menetapkan beberapa persyaratan salah-satunya adalah penetapan jumlah minimum *net working capital* yang harus tetap dipertahankan. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.¹¹

Peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Jadi, pada intinya jika pinjaman atau kewajiban mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan akan mengalami perubahan. Naiknya kewajiban akan menaikkan pula laba dan sebaliknya turunnya kewajiban juga menurunkan laba.

Pakar manajemen keuangan *Franco Modigliani* dan *M.H. Millier* menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*) dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menurunkan biaya modal rata-

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 211-212.

¹¹ Lukman Syamsuddin, *Ibid.*, hlm. 43.

rata tertimbang, karena pengaruh pajak perseroan. Biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital / WACC*) adalah biaya modal dari seluruh sumber dana yang digunakan perusahaan. WACC juga merupakan gabungan biaya komponen hutang, saham preferen dan ekuitas biasa.¹² Maka dapat disimpulkan: makin tinggi perusahaan dibiayai hutang, makin rendah biaya modal rata-rata tertimbang, dan makin tinggi nilai perusahaan pada kondisi bisnis normal dan baik, yang umumnya perusahaan mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar.¹³ Apabila laba perusahaan meningkat kewajiban juga akan meningkat. Penggunaan hutang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan bagi laba operasi.¹⁴

Tabel I.1
Perubahan Kewajiban dan Laba pada PT. Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk, Tahun 2010 - 2017
(Disajikan Jutaan Dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah kewajiban (Rp)	Jumlah Laba (Rp)
2010	61.938.261	915.938
2011	81.799.816	1.118.661
2012	101.469.722	1.363.962
2013	119.612.977	1.562.161
2014	132.369.555	1.115.592
2015	157.947.485	1.850.907
2016	195.037.943	2.618.905
2017	223.937.463	3.027.466

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel I.1 pada laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2010 ke 2011 kewajiban mengalami peningkatan yaitu 32,07% dan laba mengalami peningkatan yaitu 22,13%. Tahun 2011 ke

¹² Brigham, dkk, *Fundamentals of Financial Management, 12th Edition* (Mason: South-Western Cengage Learning, 2009), hlm. 7.

¹³ Dewi Utari, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 158.

¹⁴ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm. 215.

2012 kewajiban mengalami peningkatan yaitu 24,05% dan laba mengalami peningkatan juga yaitu sebesar 21,93%. Tahun 2012 ke 2013 kewajiban mengalami peningkatan yaitu 17,88% dan laba mengalami peningkatan yaitu 14,53%. Jadi, Tahun 2010 sampai 2013 jumlah kewajiban dan jumlah laba selalu mengalami peningkatan.

Namun, di tahun 2013 ke 2014 kewajiban mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,66% sedangkan laba mengalami penurunan yaitu sebesar 28,59%. Pada tahun 2014 ke 2015 normal kembali dimana kewajiban mengalami peningkatan yaitu 19,32% dan laba juga mengalami peningkatan sebesar 65,91%. Tahun 2015 ke 2016 kewajiban kembali mengalami peningkatan yaitu 23,48% dan laba mengalami peningkatan sebesar 41,49%. Dan pada tahun 2016 ke 2017 kewajiban mengalami peningkatan lagi sebesar 14,82% dan labanya mengalami peningkatan juga sebesar 15,60%.

Melihat Fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2010 sampai 2017 dapat disimpulkan bahwa pada tabel I.1 ada yang bertentangan dengan teori. Sebagaimana teori menyatakan “apabila kewajiban mengalami peningkatan maka laba juga akan meningkat dan sebaliknya apabila kewajiban menurun maka laba akan mengalami penurunan juga”. Tetapi kenyataannya pada tahun 2013 sampai 2014 kewajiban mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,66% sedangkan laba mengalami penurunan yaitu sebesar 28,59%, hal ini tidak sesuai dengan teori. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kewajiban terhadap laba, Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Terjadinya fluktuasi jumlah kewajiban dan laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2013 ke 2014, kewajibannya mengalami peningkatan yaitu 10,66% sedangkan, laba mengalami penurunan yaitu sebesar 28,59%. Hal ini tidak sesuai antara fakta dan teori yang ada. Apabila kewajiban mengalami peningkatan maka, laba juga akan meningkat dan sebaliknya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi

masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Penelitian ini dilakukan hanya pada laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2010 sampai 2017. Dimana kewajiban jangka pendek dalam penelitian ini juga diartikan sebagai hutang jangka pendek atau hutang lancar. sedangkan, kewajiban jangka panjang bisa diartikan juga dengan hutang jangka panjang atau hutang tidak lancar.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁵

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikatnya. Dua variabel bebas yang dimaksud yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dan satu variabel terikatnya adalah laba.

¹⁵ Addurrahman fathoni, *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Hutang Jangka Pendek	Suatu kewajiban akan dikelompokkan sebagai hutang jangka pendek apabila pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang baru. ¹⁶	Total kewajiban jangka pendek atau hutang lancar	Rasio
2	Hutang Jangka Panjang	Hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. ¹⁷	Total kewajiban jangka panjang	Rasio
3	Laba	Perbedaan antara <i>revenue</i> yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. ¹⁸	Total laba	Rasio

¹⁶ Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 158.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 363.

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 305.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pernyataan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh kewajiban jangka panjang terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara simultan terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan dari beberapa rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas. Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kewajiban jangka panjang terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara simultan terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman. Khususnya mengenai pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya dalam mengambil keputusan, agar perusahaan lebih baik kedepannya.

3. Bagi lembaga perguruan tinggi dan Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Investor/pihak lain

Hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut sebelum menginvestasikan modalnya.

H. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh kewajiban jangka pendek sebagai X_1 dan kewajiban jangka panjang sebagai X_2 terhadap laba sebagai Y pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, rumusan masalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan, tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir dan kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan laba yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari peneliti-peneliti terdahulu, diperjelas dari kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban

sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2010-2017 dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2010-2017 sebanyak 32 sampel, sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder, teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi peneliti mengurai tentang gambaran umum perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan SPSS Versi 23 untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F) dan uji determinasi R^2 . Pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atau pokok permasalahan yang peneliti ajukan dan juga saran yang berguna bagi perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada khususnya dan pada pihak-pihak yang terkait.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Hutang (Kewajiban)

a. Pengertian Hutang (Kewajiban)

Dalam Akuntansi, hutang (kewajiban) didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kewajiban di masa lalu.

Menurut Henry Simamora kewajiban adalah:

Merupakan kewajiban perusahaan yang dapat diukur dalam satuan-satuan moneter. Beberapa kewajiban menunjukkan jumlah terutang (terhimpun) kepada kreditor, seperti pemasok dan bank, sedangkan yang lainnya mencerminkan kewajiban kepada pihak lainnya, seperti badan pemerintah dan karyawan. Kewajiban (*liabilities*) juga merupakan utang atau kewajiban yang muncul dari transaksi atau kejadian di masa lalu, dan menuntut pelunasan pada tanggal tertentu yang akan datang.¹

Menurut Sofyan Safri Harahap kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah kredit yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negative aktiva).²

Sedangkan, Menurut Bambang Riyanto kewajiban adalah Kewajiban atau hutang bisa disebut juga sebagai modal asing. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang

¹ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan: Jilid II* (Jakarta: Selemba Empat, 2005), hlm 334.

² Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 43.

sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “hutang”, yang pada saat harus dibayar kembali.³

Maka peneliti menyimpulkan bahwa hutang adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak luar atau kreditor dan dapat digunakan untuk kemajuan perusahaan.

b. Jenis-jenis Kewajiban

1) Kewajiban jangka pendek

Hutang (kewajiban) adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer *asset* atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Hutang muncul karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam.

Menurut Kasmir hutang lancar merupakan kewajiban atau hutang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu hutang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga kewajiban jangka pendek.⁴

Menurut Bambang Riyanto kewajiban jangka pendek merupakan “modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit

³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE - Jakarta, 1995), hlm. 227.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya”.⁵

Menurut Munawir hutang lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Munawir mengemukakan bahwa hutang lancar meliputi sebagai berikut:

- a) Hutang Dagang adalah yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang Wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu di masa yang akan datang.
- c) Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh hutang jangka panjang) yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus dilakukan pembayarannya.

⁵ Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hlm. 227.

f) Penghasilan yang diterima dimuka (*deferred revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasikan.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban jangka pendek adalah semua hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun) atau maksimal dalam jangka satu tahun. Pembayaran dapat dilakukan dengan aktiva yang ada atau dari pemenuhan kewajiban jangka pendek yang lain.

2) Kewajiban jangka panjang

Menurut Bambang Riyanto kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Kewajiban jangka panjang ini digunakan untuk membiayai pelunasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.⁷

Menurut M. Manullang hutang jangka panjang adalah “kewajiban-kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal pembuatan neraca”.⁸

Kasmir mengatakan bahwa kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka

21. ⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 1979), hlm.

⁷ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 238.

⁸ M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 275.

waktu lebih dari 1 tahun.⁹ Yang termasuk hutang jangka panjang yaitu:

- a) Hutang hipotek adalah surat tanda berutang dengan jangka waktu pembayaran yang melebihi satu tahun, di mana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu misalnya bangunan, tanah atau perabot.¹⁰
- b) Hutang obligasi adalah surat tanda berutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada setiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

Menurut M. Manullang hutang obligasi adalah suatu janji tertulis, untuk membayar pokok pinjaman pada saat jatuh temponya ditambah dengan bunga yang akan dibayar secara teratur pada wakt-waktu tertentu.¹¹

- c) Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi waktu operasi normal.¹²

c. Kewajiban Dalam Pandangan Islam

Dalam bahasa Arab, kewajiban merupakan sesuatu yang berada dalam tanggungjawab orang lain. *Dayn* disebut juga dengan *wasfu al-*

⁹ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 238.

¹⁰ M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm. 27.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 275.

¹² Walter T. Harrison, dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 27.

Dzimmah (sesuatu yang harus dilunasi atau diselesaikan). Secara bahasa utang juga dapat diartikan memberikan pinjaman. Menurut Abu Al-kasim kata *dayn* berarti memberi utang atau berhutang, dan kata *qardh* memiliki arti apa yang dibayarkan kepada orang lain dari harta dengan syarat mengembalikannya sebagai gantinya. Jadi baik kata *dayn* maupun kata *qardh* adalah kata yang bermakna utang yang memiliki tempo dan tidak bertempo.¹³ Sedangkan, menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, hutang adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak pinjaman untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Hukum utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat islam, bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil Al-qur'an tentang hutang dalam Surah *Al-Baqarah* ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ.....

¹³Ahmad Azhar Basyir, Hukum Islam Tentang Riba, Hutang Piutang dan Gadai (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1983), hlm. 28.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. ¹⁴

Dalam penafsiran ayat di atas disampaikan kepada orang-orang yang beriman karena akan mengajarkan beberapa ketentuan hukum “*ya ayyuhal-ladzina ‘amanu*”. Ketentuan yang dimaksud tentang kegiatan mu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya, “*idza tadayantum bidaynin ila ajali(n)m-musamman faktubuhu*”. Inilah prinsip umum tentang landasan akuntansi syariah yaitu menuliskannya. Menulis merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh *nash* sehingga orang-orang beriman tidak diberikan pilihan untuk melakukannya atau tidak melakukannya. Terutama pada transaksi secara jatuh tempo atau tidak tunai seperti utang piutang.¹⁵

Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan ketentuan atau pokok-pokok muamalah yang didasarkan pada keadilan dan kerelaan masing-masing pihak, sehingga menghilangkan keragu-raguan buruk

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-ART, 2005), hlm. 44.

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

sangka dan lainnya. Dan apabila suatu kaum melakukan sebuah transaksi secara tidak tunai maka wajib baginya menuliskan atau mencatatnya supaya tidak ada kecurangan saat bertransaksi. Selain itu, dapat juga kita lihat firman Allah dalam surah *Al-Hadid* ayat 11.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”.¹⁶

Tafsir ayat di atas menjelaskan siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) seumpamanya hartanya itu dinafkahkan karena Allah, maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu. Menurut suatu qiraat dibaca *Fayudha`ifahu* (untuknya) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, disamping pahala yang dilipatgandakan itu (pahala yang banyak) juga disertai mendapat keridhaan dari Allah dan disambut dengan baik.¹⁷

Peneliti menyimpulkan ayat di atas menjelaskan bahwa memberi pinjaman kepada orang lain itu harus dengan niat yang baik, karena baik buruknya perbuatan seseorang niscaya Allah akan membalasnya. Dan barang siapa saja orang mukmin yang menafkahkan (memberi

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 106.

¹⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 125.

pinjaman) sebagian hartanya di jalan Allah akan diberikan pahala yang berlipat ganda dan akan mendapatkan pahala yang mulia di hari kiamat.

d. Pengaruh Dari Peningkatan Kewajiban Jangka Pendek (Hutang Lancar)

Dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar ratio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh semakin besarnya ratio hutang lancar ini adalah meningkatnya laba, akan tetapi resikonya juga akan meningkat. Meningkatnya laba disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan penggunaan modal jangka panjang. Jika jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya hutang lancar berarti *net working capital* akan menurun, dimana hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.¹⁸

e. Pengaruh Dari Penurunan Kewajiban Jangka Pendek (Hutang Lancar)

Adapun pengaruh dari turunnya hutang lancar yaitu, penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva yang akan menyebabkan menurunnya laba dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya tingkat laba disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Penurunan laba ini akan diikuti pula oleh

¹⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211.

menurunnya resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan karena semakin kecilnya hutang lancar maka *net working capital* akan semakin besar.¹⁹

f. Pengaruh Kewajiban Jangka Panjang (Hutang Jangka Panjang) Terhadap Laba.

Adapun pengaruh kewajiban jangka panjang adalah jika perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (Kewajiban Jangka Panjang) dibandingkan dengan modal yang biayanya lebih murah maka profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.²⁰ Perusahaan yang menggunakan kewajiban jangka panjang sebagai sumber pendanaannya, maka perusahaan tersebut harus meningkat laba operasinya sehingga semua kewajiban yang berasal dari kewajiban jangka panjangnya dapat terpenuhi dengan baik.

Hal ini disebabkan oleh bunga hutang dari kewajiban jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup besar sehingga apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dengan baik pada saat jatuh tempo, maka resiko yang akan diderita oleh perusahaan akan cukup besar antara lain yaitu menurunnya kepercayaan para kreditor pada perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk kebutuhan aktivitas perusahaan, maka perusahaan akan kesulitan memperoleh sumber dananya.²¹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 212.

²⁰ *Ibid*

²¹ Dwi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 99 dan 158.

2. Teori Laba

a. Pengertian Laba

Informasi mengenai laba sebuah perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan, yaitu laporan laba-rugi. Pengertian laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usahanya. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi.²² Laba juga dapat didefinisikan naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.²³

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

Menurut Zaki Badriawan laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih pendapatan dengan beban yang dikeluarkan, yang terjadi dalam suatu periode

²² Soemarso S.R, *Akuntansi suatu Pengantar: Edisi Lima Revisi Buku I* (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hlm. 273.

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 241.

²⁴ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm. 216.

akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi.

b. Jenis-jenis Laba

1) Laba Bruto

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.²⁵

2) Laba Usaha

Laba usaha merupakan laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.²⁶ Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.²⁷

3) Laba Sebelum Dikurangi Pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena

²⁵ Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 226.

²⁶ Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 33.

²⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 205.

jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.²⁸

4) Laba Bersih

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).²⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.³⁰

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan juga baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja

²⁸ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan: Jilid II* (Jakarta: Selemba Empat, 2005), hlm. 25.

²⁹ Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 227.

³⁰ Simorangkir, *Seluk-beluk Bank Komersial* (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1993), hlm. 56.

perusahaan, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.³¹

Menurut Angkoso bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba (pertumbuhan laba) adalah sebagai berikut:

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat leverage (hutang)

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan yang tinggi di masa lalu maka tingkat penjualan di masa yang akan datang semakin tinggi sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.³²

³¹ Dewi Utari, *Op. Cit.*, hlm. 125.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti, adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu *Debt Rasio*, *DER*, *Long Term Debt to Equity Rasio*, *CLI* dan lain-lain yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas/leverage juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan dan menurunkan laba dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

d. Laba Dalam Pandangan Islam

Islam sangat mendorong pendayagunaan harta dan melarang penyimpanannya sehingga tidak habis dimakan zakat, hingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktifitas ekonomi. Bisnis atau berdagang adalah salah satu cara meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta, laba muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Dalam kajian bisnis konvensional laba dilihat hanya dari satu aspek yaitu, material dimana semua orang yang berbisnis akan berlomba-lomba menumpuk harta kekayaan tanpa peduli mana peduli mana kegiatan bisnis yang haq & batil sehingga jadi manusia yang egois, serakah dan tamak.

³² Angkoso dan Nandi, *Akuntansi Lanjutan* (Yogyakarta: Penerbit FE, 2006), hlm. 37.

Sedangkan bisnis dalam islam seperti didalam Al-qur'an surah Asy-Syura ayat 20 sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ
حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Ar tinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan-keuntungan itu baginya dan barang siapa yang mengkehendaki keuntungan didunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.³³

Dalam penafsiran ayat tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang menghendaki dengan amalannya (keuntungan akhirat) pahala akhirat maka kami tambahkan keuntungan itu baginya dan akan dilipatgandakan pahalanya itu yaitu satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan dan bahkan lebih dari itu dan barang siapa yang menghendaki keuntungan didunia, akan kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia tanpa dilipatgandakan (dan tidak ada baginya suatu bahagian pun di akhirat).³⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan

³³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Penerbit Bintang Indonesia, 2012), hlm. 503.

³⁴Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Op.Cit.*, hlm. 202.

antara kepenuhan kehidupan akhirat dan kehidupan dunia. Tapi, dapat dilihat hampir semua perusahaan didunia ini mendirikan usahanya dengan tujuan hanya memperoleh laba. Padahal dalam Al-qur'an telah ditegaskan bila manusia itu hanya menginginkan keuntungan dunia, maka keuntungan tersebut hanya akan ditambah dalam jumlah sedikit menurut ukuran Allah. Artinya keuntungan suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya menambah modal perusahaan saja, namun sebaiknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat bahkan bagi alam raya ini.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang terhadap laba yaitu sebagai berikut.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nazia Safitri Kalla (2013)	Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Semen Gresik Tbk). (Skripsi, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya).	Hutang jangka panjang hutang jangka pendek secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas.
2	Desilia Purnama	Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang	Variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap

	Dewi (2010)	Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima.	laba, variabel hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba dan variabel modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap laba. Jadi, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja bersih secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.
3	Theresia dan Mutia Ismail (2008)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, sedangkan secara parsial hanya hutang jangka pendek yang paling berpengaruh terhadap laba usaha.
4	Liza Nadira (2013)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi, mahasiswa Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ekonomi)	Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana jumlah pengaruhnya sebesar 0,010 (10%) sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya, jumlah aktiva.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian Nazia Safitri Kalla memiliki Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hutang dan profitabilitas dan data yang digunakan sama-sama menggunakan *Time Series*. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian dan penelitian Nazia Safitri Kalla menggunakan analisis data sederhana sedangkan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian Desilia Purnama Dewi memiliki Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan regresi linear berganda dalam analisis datanya, dan sama-sama menggunakan SPSS dan variabelnya sama-sama menggunakan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan laba. Perbedaan penelitian yaitu pada jumlah variabel yang digunakan Desilia Purnama Dewi jumlah variabelnya X ada tiga dan variabel Y satu, sedangkan pada peneliti jumlah variabel X dua dan Variabel Y satu. Tempat dan waktu penelitiannya juga berbeda.

Penelitian Theresia dan Mutia Ismail memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hutang dan laba. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel Y Theresia dan Mutia Ismail hanya meneliti Laba Usaha saja, sedangkan dalam penelitian ini meneliti Laba. Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

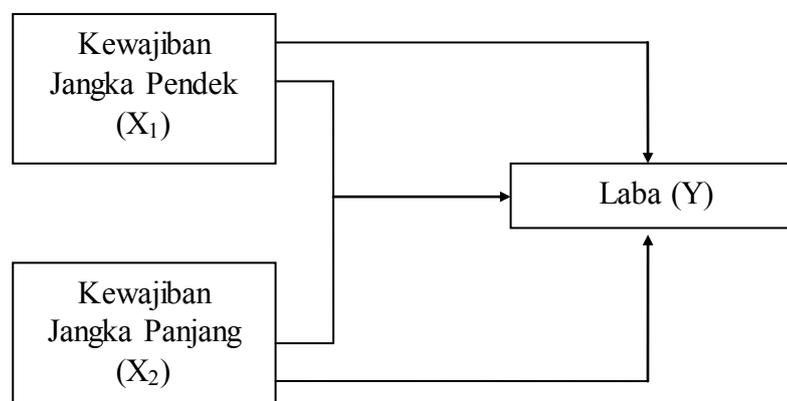
Penelitian Liza Nadira memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan laba, Sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitian berbeda, dan Liza Nadira dalam mengolah datanya menggunakan eviews sedangkan peneliti menggunakan SPSS 23.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir diuraikan oleh jalan pikiran

menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.³⁵ Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang terhadap Laba. Kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas menggambarkan mengenai laba dipengaruhi oleh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu kewajiban jangka pendek (X_1) dan kewajiban jangka panjang (X_2), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu laba (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

³⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶ Salah atau betul bukan menjadi suatu persoalan yang mendasar tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut, mengapa betul mengapa salah.³⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} = Terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H_{a2} = Terdapat pengaruh kewajiban jangka panjang terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H₀₂ = Tidak terdapat pengaruh kewajiban jangka panjang terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H_{a3} = Terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara simultan terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H₀₃ = Tidak terdapat pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara simultan terhadap laba pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 39.

³⁷ Nur Aswani dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), hlm. 144.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2010-2017 yang beralamat di Jakarta. Melalui situs *www.idx.co.id* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 29 April 1989. Bank ini juga mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta–Harmoni. Karena Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Bank yang sudah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Jadi, peneliti memilih Bank ini sebagai lokasi/tempat penelitian. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Februari 2019, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan *statistic* untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesipik, dan untuk melakukan prediksi

suatu variabel yang lain.¹ Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu.²

Maka penelitian kuantitatif ini adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat pengukur sejauh mana kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang mempengaruhi laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dengan analisis data yang digunakan adalah data rasio. Data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai mutlak.³ Data tersebut diperoleh dari situs PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Menurut Burhan Bungin “Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara,

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 13.

³ *Ibid*, hlm. 65.

⁴ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014), hlm.

gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mulai dari berdirinya dari tahun 1989 sampai 2018 yang berjumlah 29 tahun per triwulan yaitu 116 sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta total laba dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2010-2017 per triwulan yaitu 32 sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 99.

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 61.

⁷ *Ibid*, hlm.116.

⁸ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 157.

Tabel III.1
Kriteria pemilihan sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Saham perusahaan sudah terdaftar dalam kategori saham syariah atau sudah terdaftar di Bursa Efek Syariah.
2	Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang telah diaudit disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
3	Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya terutama pada periode 2010-2017.
4	Perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sudah memiliki banyak Kantor Cabang termasuk diantaranya 20 Kantor Cabang Syariah dan 1 Kantor Cabang Pembantu.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang diambil dari situs www.idx.co.id, laporan keuangan, neraca, laporan keuangan laba rugi dan laporan opini audit. Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan/rangkaian waktu yaitu tahun 2010 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan kerja dengan menggunakan instrument-instrument yang diperlukan dalam penelitian.

⁹ Nur Aswani dan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 155.

1. Dokumentasi

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya muncul yang memberikan informasi untuk proses penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Kajian pustaka berguna untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori atau alasan bagi penelitiannya. Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dan logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan. Teknis analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat dari data yang dikumpulkan.¹⁰

Setelah data dikumpulkan dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 23.

¹⁰ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Paduan Bagi Praktisi dan Akademis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Timur, 2003), hlm. 38.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang terlalu umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa *mean*, *standard deviation*, minimum, maksimum dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data dengan *Skewness* dan *kurtosis*.¹¹

Statistik deskriptif juga menjelaskan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang, diagram lingkaran, *pictogram*, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi.¹²

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang digunakan untuk melakukan peramalan. sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.¹³ Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas,

¹¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 30.

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

¹³ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 368.

multikolinearitas, autokolerasi dan heterokedastisitas pada model regresi.¹⁴

Uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.¹⁵

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya kolerasi yang sempurna atau kolerasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen). Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun

¹⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 89.

¹⁵ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 323.

berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.¹⁶

Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas, dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

1) Melihat nilai tolerance

a) Jika nilai tolerance $>$ dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b) Jika nilai tolerance $<$ dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

a) Jika nilai VIF $<$ dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b) Jika nilai VIF $>$ dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁷

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homo kodastisitas sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas.

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 139.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 106.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁸ Pengujian terdapat atau tidak terdapat heterokedastisitas digunakan *scatterplot*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadilah heterokedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini uji yang digunakan pada autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa jika D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.¹⁹ Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu model yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel

¹⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 179-180.

¹⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Akasar, 2011), hlm. 160.

independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.²⁰

Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang terhadap laba.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Atau

$$L = a + b_1 \text{ KJPen} + b_2 \text{ KJPan} + e$$

Keterangan:

Y	:	Laba
a	:	Konstanta
b ₁	:	Koefisien Kewajiban Jangka Pendek
b ₂	:	Koefisien Kewajiban Jangka Panjang
x ₁	:	Kewajiban Jangka Pendek (KJPen)
x ₂	:	Kewajiban Jangka Panjang (KJPan)
e	:	<i>Standard Error</i>

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R² (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²¹

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 199.

²¹ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 142.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²²

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²³

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis untuk menguji signifikansi regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistik uji t (*t-test*).

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

²² *Ibid.*, hlm. 59.

²³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 239

- 1) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Melalui nilai signifikansi

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.²⁴

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F-test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Dengan analisis varians ini akan dapat diperoleh pengertian bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Statistik uji yang digunakan dalam hal ini adalah statistik uji F. Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Melalui nilai signifikansi
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.²⁵

²⁴ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 128.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 98.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pemerintahan India Belanda melalui *Koninklijk Besluit* No. 27 tanggal 16 Oktober 1897 mendirikan *Postpaar Bank* untuk mendidik masyarakat agar gemar menabung. Kemudian terus hidup dan berkembang serta tercatat hingga tahun 1939 telah memiliki 4 cabang yaitu Jakarta, Medan, Surabaya dan Makassar. Pada tahun 1940 kegiatannya terganggu, sebagai akibat penyerbuan Jerman atas Netherland yang mengakibatkan penarikan tabungan besar-besaran dalam waktu relatif singkat.

Namun demikian keadaan keuangan *Postpaar Bank* pulih kembali pada tahun 1941. Tahun 1942 Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Pemerintah Jepang. Jepang membekukan kegiatan *Postpaar Bank* dan mendirikan Tyokin Kyoku sebuah bank yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat melalui tabungan. Usaha pemerintah jepang ini tidak sukses karena dilakukan dengan paksaan Tyokin Kyoku hanya mendirikan satu cabang yaitu cabang Yogyakarta.¹

Proklamasi kemerdekaan R.I 17-08-1945 telah memberikan inspirasi kepada Bapak Darmosoetanto untuk memprakarsai pengambil alihan Tyokin Kyoku dari Pemerintah Jepang ke Pemerintah R.I dan terjadilah penggantian nama menjadi Kantor Tabungan Pos. Bapak Daemosoetanto

¹<https://www.tabungannegara.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>. Diakses 4 Desember 2018 pukul 10.30 WIB.

ditetapkan oleh Pemerintah R.I menjadi Direktur yang pertama. Tugas pertama Kantor Tabungan Pos adalah melakukan penukaran uang Jepang dengan Oeang Republik Indonesia (ORI) tetapi kegiatan kantor Kantor Tabungan Pos tidak berumur panjang. Karena agresi Belanda (Desember 1946) mengakibatkan didudukinya semua kantor, termasuk kantor cabang dari Kantor Tabungan Pos hingga tahun 1949.

Saat Kantor Tabungan Pos dibuka kembali (1949). Nama Kantor Tabungan Pos diganti menjadi Bank Tabungan R.I sejak lahirnya dan sampai berubah nama Bank Tabungan Pos R.I lembaga ini bernaung di bawah kementerian perhubungan. Banyak kejadian bernilai sejarah sejak tahun 1950 tetapi yang substantif bagi sejarah BTN adalah dikeluarkannya Undang-Undang Darurat No.9 tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950 yang mengubah nama "Postpaar Bank Indonesia" berdasarkan *staatsblat* No. 295 tahun 1941 menjadi Bank Tabungan Pos dan memindahkan induk kementerian dari kementerian perhubungan ke kementerian keuangan di bawah Urusan Bank Sentral.²

Walaupun dengan Undang-Undang Darurat tersebut dikukuhkan dengan UU No.36 tahun 1953 tanggal 18 Desember 1953. Perubahan nama dari Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara didasarkan pada PERPU No.4 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963 yang kemudian dikuatkan dengan Undang-Undang No.20 tahun 1968 tanggal 19-08-1968 Yang sebelumnya (sejak tahun 1946) Bank Tabungan Negara menjadi BNI

² *Ibid.*

unit V. Jika tugas utama saat pendirian *Postpaar Bank* (1897) sampai dengan Bank Tabungan Negara (1968) adalah bergerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 Bank Tabungan Negara ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN.

Bentuk hukum BTN mengalami perubahan lagi pada tahun 1992, yaitu dengan dikeluarkannya PP No.24 tahun 1992 bentuk hukum BTN, berubah menjadi Perusahaan Perseroan. Sejak itu nama BTN menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan *call name* Bank BTN. Berdasarkan kajian *Consultan Independent, Price Waterhouse Coopers*. Pemerintah melalui Menteri BUMN dalam surat Nomor S-544/MMBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

Dari tahun ketahun, bank BTN berupaya untuk melaksanakan diversifikasi sarana dan prasarana. Terutama dengan cara pembukaan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu baru yang beredar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya dengan pembukaan Kantor Cabang Pekanbaru. Kemudian ditingkatkan lagi dengan pembukaan Kantor Cabang Pembantu di wilayah Pekanbaru yaitu KCP Panam, KCP Arifin Ahmad, KCP Rumbai, KCP Delima dan KCP Nangka.³

³ *Ibid*

Bank BTN mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip *syariah* pada tanggal 14 februari 2005 dengan beroperasinya cabang *syariah* pertama di Jakarta-Harmoni. Berawal dari adanya perubahan peraturan perundang-undangan perbankan oleh pemerintah dari UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 menjadi Perbankan No. 10 Tahun 1998, dunia perbankan nasional menjadi marak dengan *boomingnya* bank syariah. Persaingan dalam pasar perbankan pun kian ketat, belum lagi dengan dikeluarkannya PBI No. 4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, jumlah bank syariah pun bertambah dengan banyaknya UUS (Unit Usaha Syariah). Maka manajemen PT. Bank Tabungan Negara (Persero), melalui rapat komite pengaruh tim implementasi restrukturasi Bank BTN tanggal 12 Desember 2013, manajemen Bank BTN menyusun rencana kerja dan perubahan anggaran dasar untuk membuka UUS agar dapat bersaing di pasar perbankan syariah.⁴

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) pada rapat umum pemegang saham tanggal 16 Januari 2004 dan perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 29 tanggal 27 Oktober 2004 oleh Emi Sulistyowati, SH Notaris di Jakarta yang ditandai dengan terbentuknya divisi syariah berdasarkan Ketetapan Direksi No. 14/DIR/DSYA/2004. Pembentukan Unit Usaha Syariah ini juga untuk memperkokoh tekad ajaran Bank BTN untuk

⁴ <https://www.syariahbank.com/profil-perusahaan/sejarah/>. Diakses 7 Januari 2018 pukul 16.00 WIB.

menjadikan kerja sebagai bagian dari ibadah yang tidak terpisah dari ibadah-ibadah lainnya. Selanjutnya Bank BTN Unit Usaha Syariah disebut “BTN Syariah” dengan motto “*Maju dan Sejahtera Bersama*”.

Unit Usaha Syariah didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat dan pemberi saran kepada Direksi, Pemimpin Devisi Syariah, dan Pemimpin Kantor Cabang Syariah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah. Pada bulan November 2004 dibentuklah struktur organisasi kantor cabang syariah PT. BTN. Dimana setiap kantor cabang syariah dipimpin oleh satu orang kepala cabang yang bertanggung jawab kepada kepala devisi syariah. Yang pada saat bersamaan Dirut Bank BTN meminta rekomendasi penunjukan DPS dan pada tanggal 3 Desember 2004, Dirut Bank BTN menerima surat rekomendasi DSN/MUI tentang penunjukan DPS bagi BTN Syariah. Pada tanggal 18 Maret 2005 resmi ditunjuk oleh DSN/MUI sebagai DPS bagi Bank BTN Syariah, yaitu Drs. H. Ahmad Nazmi Adlani, Drs. H. Mohammad Hidayat, MBA, MBL dan Dr. H. Endry M. Astiwara, MA, AAIJ, FIIS, CPLHI, ACS.

Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, surat No. 6/1350/DPbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip KCS (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN. Maka tanggal inilah diperingati secara resmi sebagai hari lahirnya BTN Syariah. Yang secara sinergi melalui persetujuan BI dan Direksi PT. BTN maka dibukalah KCS Jakarta pada tanggal 14 Februari 2005. Diikuti pada

tanggal 25 Februari 2005 dengan dibukanya KCS Bandung kemudian pada tanggal 17 Maret 2005 dibuka KCS Surabaya yang secara berturut-turut tanggal 4 dan 11 April 2005 KCS Yogyakarta dan KCS Makassar dan pada bulan Desember 2005 dibukanya KCS Malang dan Solo.

Pada tahun 2007, Bank BTN telah mengoperasikan 12 (dua belas) Kantor Cabang Syariah dan 40 Kantor Layanan Syariah (*Office Chanelling*). Pada kantor-kantor cabang dan cabang pembantu konvensional kantor cabang syariah tersebar dilokasi Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makasar, Malang, Solo, Medan dan lain-lain. Seluruh kantor cabang syariah ini dapat beroperasi secara *ontime-realttime* berkat dukungan teknologi informasi yang cukup memadai.⁵

2. Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

a. Visi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Menjadi Bank yang terbuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah dan menjadi Strategic Business Unit BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah serta mengutamakan kemaslahatan bersama.

b. Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1) Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN.

2) Memberikan pelayanan jasa keuangan syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan syariah

⁵ *Ibid.*

yang terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.

- 3) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- 4) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *Shareholder Value*.
- 5) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya dan memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.⁶

B. Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2010 sampai 2017 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat tabel di bawah ini:

1. Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang

Dalam Akuntansi, hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau

⁶ <https://www.tabungannegara.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>. Diakses 5 Desember 2018. Pukul 13.00 WIB.

menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kewajiban di masa lalu. kewajiban jangka pendek merupakan modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sedangkan kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Hutang jangka panjang ini digunakan untuk membiayai pelunasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Sehubungan dengan hutang (kewajiban) dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar ratio hutang lancar atas total aktiva. Pengaruh semakin besarnya ratio hutang lancar ini adalah meningkatnya laba. Peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Jadi, pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan akan mengalami perubahan. Naiknya kewajiban akan menaikkan pula laba dan sebaliknya turunnya kewajiban juga menurunkan laba.

Adapun untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada PT. Bank Tabungan

Negara (Persero) Tbk 2010-2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang
PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.
Periode 2010 TW 1 – 2017 TW IV.
(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW	Kewajiban Jangka Pendek	Kewajiban Jangka Panjang
2010	I	37.846.892	12.824.298
	II	39.997.152	15.410.197
	III	43.026.331	14.666.844
	IV	47.546.047	14.392.214
2011	I	48.392.867	15.097.911
	II	50.958.798	16.221.933
	III	52.826.627	16.339.763
	IV	61.970.015	19.829.801
2012	I	64.692.185	18.968.004
	II	66.551.482	21.228.123
	III	69.211.839	21.432.973
	IV	80.667.983	20.801.739
2013	I	87.062.679	22.681.298
	II	82.603.082	25.311.302
	III	88.530.071	23.735.846
	IV	96.207.622	23.405.355
2014	I	102.010.849	23.520.055
	II	101.329.082	22.675.463
	III	101.834.882	28.773.795
	IV	106.470.677	25.898.878
2015	I	109.509.268	27.396.090
	II	114.709.671	28.484.127
	III	124.447.560	28.424.460
	IV	127.708.670	30.238.815
2016	I	131.117.918	32.907.793
	II	134.503.256	37.463.451
	III	147.420.693	31.723.030
	IV	159.987.717	35.050.226
2017	I	157.165.938	37.949.363
	II	157.757.084	46.458.253
	III	167.870.214	43.474.426
	IV	177.091.421	46.846.042

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.1 di atas jumlah kewajiban jangka pendek pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I jumlah kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 37.846.892 dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing-masing sebesar 5,68 persen, 7,57 persen dan 10,50 persen. Pada tahun 2011 triwulan I jumlah kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 48.392.867 dan pada triwulan II kewajiban jangka pendek meningkat sebesar 5,30 persen, pada triwulan III dan triwulan IV mengalami peningkatan juga sebesar 3,67 persen dan 17,31 persen. Pada tahun 2012 triwulan I kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 64.692.185 dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing-masing sebesar 2,87 persen, 3,99 persen dan 16,55 persen.

Pada tahun 2013 triwulan I jumlah kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 87.062.679. Pada triwulan II kewajiban jangka pendek menurun sebesar 5,12 persen dari tahun sebelumnya dan pada triwulan III, triwulan IV kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 7,18 persen dan 8,67 persen. Pada tahun 2014 triwulan I jumlah kewajiban jangka pendek sebesar Rp.102.010.849. Pada triwulan II kewajiban jangka pendek mengalami penurunan sebesar 0,67 persen dan pada triwulan III, triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen dan 4,55 persen. Pada tahun 2015 triwulan I kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 109.509.268

dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing-masing sebesar 4,75 persen, 8,49 persen dan 2,62 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I jumlah kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 131.117.918 dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing-masing sebesar 2,58 persen, 9,60 persen dan 8,52 persen. Dan pada tahun 2017 triwulan I kewajiban jangka pendek mengalami penurunan sebesar 1,76 persen dari tahun sebelumnya dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing-masing sebesar 0,38 persen, 6,41 dan 5,49 persen.

Berdasarkan tabel IV.1 di atas jumlah kewajiban jangka panjang pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 12.824.298, pada triwulan II kewajiban jangka panjang meningkat sebesar 20,16 persen. Pada triwulan III dan triwulan IV kewajiban jangka panjang mengalami penurunan sebesar 4,82 persen dan 1,87 persen. Pada tahun 2011 triwulan I jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 15.097.911 dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV kewajiban jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 7,44 persen, 0,73 persen dan 21,36 persen. Pada tahun 2012 triwulan I dan triwulan IV kewajiban jangka panjang menurun sebesar 4,35 persen dan 2,95 persen sedangkan pada triwulan II dan triwulan III mengalami peningkatan sebesar 11,92 persen dan 0,94 persen.

Pada tahun 2013 triwulan I jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 22.681.298, pada triwulan II kewajiban jangka panjang meningkat sebesar 11,59 persen sedangkan pada triwulan III dan triwulan IV mengalami penurunan 6,22 persen dan 1,39 persen. Tahun 2014 triwulan I dan triwulan III kewajiban jangka panjang meningkat masing-masing sebesar 0,49 persen dan 26,89 persen sedangkan pada triwulan II dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 3,59 persen dan 9,99 persen. Dan pada tahun 2015 triwulan I jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 27.396.090, dan mengalami peningkatan pada triwulan II dan triwulan IV masing-masing sebesar 3,97 persen dan 6,38 persen sedangkan pada triwulan III kewajiban jangka panjang mengalami penurunan sebesar 0,21 persen.

Tahun 2016 pada triwulan I jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 32.907.793, pada triwulan II dan triwulan IV kewajiban jangka panjang meningkat masing-masing sebesar 13,84 persen dan 10,49 persen sedangkan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 15,32 persen. Dan pada tahun 2017 triwulan I jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 37.949.363, pada triwulan II dan triwulan IV kewajiban jangka panjang meningkat masing-masing sebesar 22,42 persen dan 7,76 persen sedangkan pada triwulan III jumlah kewajiban jangka panjang mengalami penurunan sebesar 6,42 persen.

2. Laba

Laba dapat didefinisikan naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Laba juga merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu.

Adapun untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan Laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2010-2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perubahan Laba PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
Periode 2010 TW 1 – 2017 TW IV
(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Per Triwulan (Rp)			
	I	II	III	IV
2010	187.845	390.612	597.238	915.938
2011	245.036	480.492	707.389	1.118.661
2012	312.804	658.856	1.021.066	1.363.962
2013	333.712	673.351	1.057.027	1.562.161
2014	341.179	538.845	755.482	1.115.592
2015	402.261	831.157	1.222.370	1.850.907
2016	491.095	1.042.275	1.621.362	2.618.905
2017	594.384	1.271.080	2.005.272	3.027.466

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.2 di atas jumlah laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I jumlah laba sebesar Rp.187.845 dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV jumlah laba

mengalami peningkatan masing-masing sebesar 107,94 persen, 52,91 persen dan 53,35 persen. Pada tahun 2011 triwulan I jumlah laba mengalami penurunan sebesar 73,25 persen dari tahun sebelumnya dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV laba mengalami peningkatan masing-masing sebesar 96,09 persen, 47,22 persen dan 58,14 persen. Dan pada tahun 2012 triwulan I laba menurun sebesar Rp.805.857, jika dipersenkan 72,04 persen dari tahun sebelumnya dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV jumlah laba mengalami peningkatan masing-masing sebesar 110,63 persen, 54,98 persen dan 33,58 persen.

Tahun 2013 pada triwulan I laba mengalami penurunan sebesar Rp.1.030.250 jika dipersenkan sebesar 75,53 persen dari tahun sebelumnya dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV jumlah laba meningkat masing-masing sebesar 101,78 persen, 56,98 persen dan 47,79 persen. Pada tahun 2014 triwulan I laba menurun sebesar 78,16 persen dari tahun sebelumnya dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV jumlah laba mengalami peningkatan masing-masing sebesar 57,94 persen, 40,20 persen dan 47,67 persen. Dan tahun 2015 pada triwulan I jumlah laba menurun sebesar 63,94 persen dari tahun sebelumnya sedangkan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV jumlah laba mengalami peningkatan masing-masing sebesar 106,62 persen, 47,07 persen dan 51,42 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I laba mengalami penurunan sebesar Rp.1.359.812 jika dipersenkan sebesar 73,46 persen dari tahun sebelumnya sedangkan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV jumlah laba

mengalami peningkatan masing-masing sebesar 112,24 persen, 55,56 persen dan 61,53 persen. Dan pada tahun 2017 triwulan I jumlah laba menurun kembali sebesar 77,30 persen dari tahun sebelumnya sedangkan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV laba mengalami peningkatan masing-masing sebesar 113,85 persen, 57,76 persen dan 50,98 persen.

C. Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sedangkan variabel terikat adalah laba. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang terhadap laba. Pada bab ini akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2010-2017 dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2010 sampai dengan 2017 yang berjumlah 32 data.

Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang terlalu umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa *mean*, *standard deviation*, minimum, maksimum dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data dengan *Skewness* dan *kurtosis*.⁷

Tabel IV.3
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
log_10LB	32	8.27	9.48	8.8959	.29768
log_10KJPan	32	9.32	10.67	10.3561	.24362
log_10KJPen	32	10.58	11.25	10.9501	.19934
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel IV.3 dari uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel yang di uji dalam penelitian ini, nilai minimum laba sebesar 8,27 dan nilai maksimum sebesar 9,48 dengan nilai rata-rata 8,8959 pada standar deviasi 0,29768.

Berdasarkan tabel IV.3 dari uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel yang di uji dalam penelitian ini, nilai minimum kewajiban jangka pendek sebesar 9,32 dan nilai maksimum sebesar 10,67 dengan nilai rata-rata 10,3561 pada standar deviasi 0,24362.

⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 30.

Berdasarkan tabel IV.3 dari uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel yang di uji dalam penelitian ini, nilai minimum kewajiban jangka panjang sebesar 10,58 dan nilai maksimum sebesar 11,25 dengan nilai rata-rata 10,9501 pada standar deviasi 0,19934.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokolerasi pada model regresi. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Normalitas

		log_10KJPen	log_10KJPan	log_10LB
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.9501	10.3561	8.8959
	Std. Deviation	.19934	.24362	.29768
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.146	.086
	Positive	.092	.098	.055
	Negative	-.110	-.146	-.086

Test Statistic	.110	.146	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.082 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Pada tabel IV.4 dari uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* di atas menunjukkan nilai signifikansi laba sebesar 0,200. Nilai signifikansi kewajiban jangka pendek adalah 0,200. Sedangkan nilai signifikansi kewajiban jangka panjang adalah sebesar 0,082. Dan nilai signifikansi semua variabel tersebut di atas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya kolerasi yang sempurna atau kolerasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen). Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas, dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

1) Melihat nilai tolerance

- a) Jika nilai tolerance $>$ dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b) Jika nilai tolerance < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

a) Jika nilai VIF < dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b) Jika nilai VIF > dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.⁸

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.725	2.398		-.302	.765		
	log_10KJPen	1.089	.280	.729	3.883	.001	.592	1.690
	log_10KJPan	-.222	.229	-.182	-.968	.341	.592	1.690

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV.5 dari uji multikolinearitas di atas terlihat bahwa untuk variabel kewajiban jangka pendek memperoleh nilai VIF sebesar 1,690 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,592. Untuk variabel kewajiban jangka panjang memperoleh nilai VIF sebesar 1,690 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,592. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF variabel berada di bawah atau lebih

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 139.

kecil dari 10,00 dan nilai *tolerancenya* lebih besar atau di atas 0,10, dengan demikian bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dan bebas dari multikolinearitas, ini menunjukkan data layak diuji.

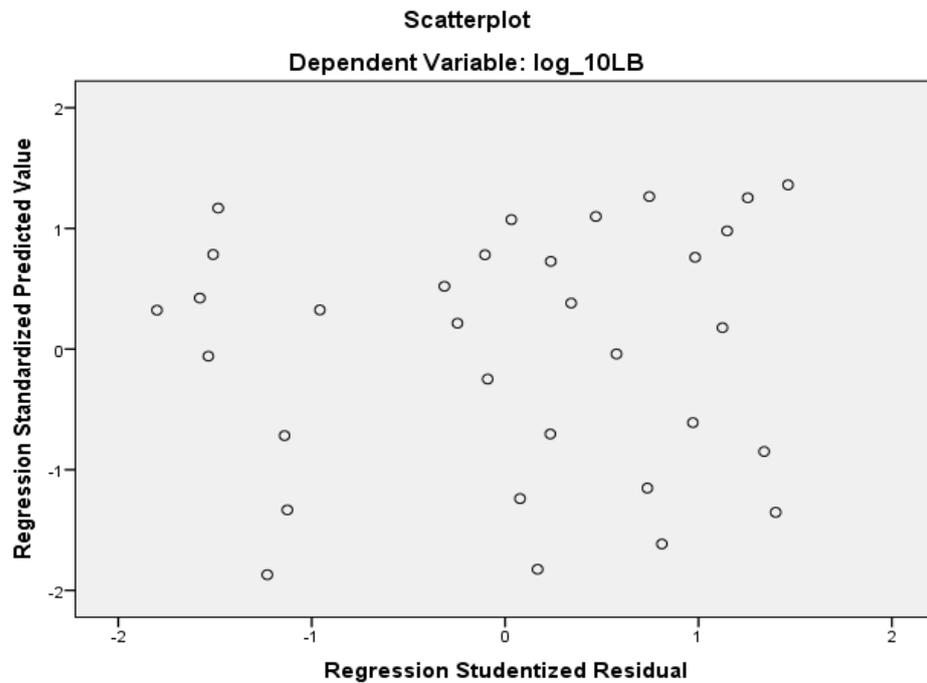
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homo kodastisitas sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian terdapat atau tidak terdapat heterokedastisitas digunakan scatterplot. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadilah heterokedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas disajikan sebagai berikut:

Gambar IV.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar IV.1 dari uji heterokedastisitas di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan gangguan fungsi regresi yang berupa kolerasi diantara faktor gangguan. Kolerasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini uji yang digunakan pada autokolerasi adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa jika D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi.

Tabel IV.6
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.353	.23936	2.030

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV.6 dari uji autokolerasi di atas diketahui nilai Durbin-Wiston sebesar 2,030 sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 dapat disimpulkan berarti tidak terjadi autokolerasi. Dengan demikian data ini layak diuji.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu model yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Tabel IV.7
Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.725	2.398		-.302	.765		
	log_10KJPen	1.089	.280	.729	3.883	.001	.592	1.690
	log_10KJPan	-.222	.229	-.182	-.968	.341	.592	1.690

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV.7 dari uji analisis regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

$$L = a + b_1KJPen + b_2KJPan + e$$

$$L = -0,725 + 1,089 KJPen - 0,222 KJPan + e$$

Berdasarkan persamaan linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -0,725 menyatakan bahwa apabila variabel bebas (kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang) bernilai 0 maka variabel laba adalah sebesar -Rp.725.000
- b) Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel kewajiban jangka pendek sebesar 1,089 yang menyatakan bahwa apabila kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar Rp.1.000.000, maka variabel laba akan mengalami peningkatan sebesar Rp.1.089.000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c) Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel kewajiban jangka panjang sebesar -0,222 yang menyatakan bahwa apabila kewajiban jangka panjang mengalami peningkatan sebesar Rp.1.000.000, maka variabel laba akan mengalami penurunan sebesar - Rp.222.000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Tabel IV.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.353	.23936	2.030

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel IV.8 dari uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *R Square* sebesar 0,395 yang menunjukkan bahwa laba dipengaruhi oleh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dimana pengaruhnya sebesar 39,5%, sisanya yaitu 60,5% (100% - 39,5%) laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti, *Debt to Equity Rasio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), ukuran perusahaan dan umur perusahaan dan lain-lain.

5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F hitung).

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis untuk menguji signifikansi regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistik uji t (*t-test*). Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Melalui nilai signifikansi

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji parsial (uji t) disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.725	2.398		-.302	.765
	log_10KJPen	1.089	.280	.729	3.883	.001
	log_10KJPan	-.222	.229	-.182	-.968	.341

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel IV.9 dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kewajiban jangka pendek 0,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,001 < 0,05$ maka H_{01} ditolak, sedangkan H_{a1} diterima. Diketahui t_{hitung} kewajiban jangka pendek sebesar 3,883 untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($32 - 2 - 1 = 29$), maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,883 > 2,045$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kewajiban jangka pendek terhadap laba.

Berdasarkan tabel IV.9 dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kewajiban jangka panjang 0,341 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,341 > 0,05$ maka H_{02} diterima, sedangkan H_{a2} ditolak. Diketahui t_{hitung} kewajiban jangka panjang sebesar -0,968, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dilihat

dari hasil perhitungan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,172 < 2,045$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kewajiban jangka panjang terhadap laba.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F-test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Dengan analisis varians ini akan dapat diperoleh pengertian bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Statistik uji yang digunakan dalam hal ini adalah statistik uji F. Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Melalui nilai signifikansi

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji simultan (uji F) disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.086	2	.543	9.473	.001 ^b
	Residual	1.662	29	.057		
	Total	2.747	31			

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel IV.10 dari uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,001 < 0,05$ maka H_{03} ditolak, sedangkan H_{a3} diterima. Diperoleh F_{hitung} sebesar 9,473, sedangkan untuk F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat dihitung dengan $F_{tabel} = (k-1) : (n-k) = (3-1) : (32-3) = 2 : 29$, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,33. Dilihat dari hasil perhitungan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,473 > 3,33$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara bersama-sama terhadap laba.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap laba pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2010-2017.

Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat diperoleh persamaan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$L = -0,725 + 1,089 \text{ KJPen} - 0,222 \text{ KJPan} + e$$

1. Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek Terhadap Laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kewajiban Jangka Pendek Rp.1.000.000, maka akan meningkatkan Laba sebesar Rp.1.089.000 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kewajiban jangka pendek terdapat pengaruh secara signifikan terhadap laba PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2010-2017. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa kewajiban jangka pendek dapat mempengaruhi laba yang akan datang. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,883 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,883 < 2,045$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kewajiban jangka pendek terhadap laba.

Sejalan dengan teori, dimana ketika kewajiban jangka pendek meningkat maka perusahaan dapat memanfaatkan tambahan dana tersebut untuk menambah kapasitas produksi dan menghasilkan laba dan apabila hutang lancar meningkat maka laba juga mengalami peningkatan.⁹ Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211.

Desilia Purnama Dewi, Nazia Safitri Kalla serta penelitian Theresia dan Mutia Ismail dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek positif berpengaruh signifikan terhadap laba.

2. Pengaruh Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kewajiban Jangka Panjang Rp.1.000.000, maka akan menurunkan Laba sebesar Rp.222.000 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kewajiban jangka panjang tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap laba PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2010-2017. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa kewajiban jangka panjang tidak dapat mempengaruhi laba yang akan datang. Nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,968 dengan tingkat signifikan sebesar 0,341. Dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,968 < 2,045$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kewajiban jangka panjang terhadap laba. Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang mempunyai hubungan yang bellawanan arah dengan laba.

Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian

modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. ketika kewajiban jangka panjang meningkat perusahaan mendapatkan tambahan dana berinvestasi untuk profitabilitas di masa mendatang.¹⁰

Namun, dalam penelitian ini kewajiban jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap laba, hal ini disebabkan oleh biaya-biaya yang berasal dari kewajiban jangka panjang yang cukup besar (mahal), sehingga tingkat resiko yang dimilikinya pun cukup besar dan laba operasi yang diperoleh perusahaannya kecil (rendah) sehingga kewajiban yang berasal dari hutang jangka panjangnya tidak terpenuhi dengan baik, ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dengan baik maka perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya dan juga disebabkan tingkat hutang pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, tidak optimal sebab tingkat hutang yang keuntungan dan resiko yang ditimbulkan akibat hutangnya berada pada posisi yang tidak seimbang Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desilia Purnama Dewi dan penelitian Liza Nadira dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,829 < 2,000$ dengan nilai signifikan sebesar $0,410 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 213.

3. Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan Terhadap Laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2010-2017. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang mampu mempengaruhi jumlah laba yang akan datang. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,473 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,473 > 3,33$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara bersama-sama terhadap laba.

Penelitian ini sejalan dengan teori dimana struktur modal khususnya kewajiban memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perusahaan dibiayai hutang, makin rendah biaya modal rata-rata tertimbang, dan makin tinggi nilai perusahaan pada kondisi bisnis normal dan baik, yang umumnya perusahaan mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar. ketika kewajiban jangka pendek meningkat perusahaan dapat memanfaatkan tambahan dana tersebut untuk menambah kapasitas produksi yang menghasilkan profitabilitas dan ketika kewajiban jangka

panjang meningkat perusahaan mendapatkan tambahan dana berinvestasi untuk profitabilitas di masa mendatang.¹¹

Meskipun kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang mampu mempengaruhi sebesar 39,5% terhadap laba perusahaan namun hal ini perlu diperhatikan, karena pengelolaan hutang perusahaan yang baik dapat menambah dan memaksimalkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazia Safitri Kalla, Theresia dan Mutia Ismail serta penelitian Desilia Purnama Dewi yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi laba pada PT. Tabungan Negara (persero) Tbk.

¹¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm. 220.

2. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang diambil melalui situs resmi *www.idx.co.id*.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan laba.
5. Penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu 2010-2017
6. Penelitian ini hanya terbatas pada laba perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang terhadap laba dengan menggunakan metode analisis yang digunakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek secara parsial berpengaruh terhadap laba, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,883 > 2,045$).
2. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,968 < 2,045$).
3. Berdasarkan uji F pada penelitian ini, menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara simultan berpengaruh terhadap laba, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,473 > 3,33$). Hasil uji koefisien determinasi (*R square*) bahwa nilai *R square* adalah 0,395 atau sama dengan 39,5%, artinya bahwa Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang mampu menjelaskan variabel dependen atau Laba sebesar 39,5%. Sedangkan sisanya 60,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi laba.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh rasio yang sudah dimuat dalam penelitian ini agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Laba perusahaan, karena dari uji determinasi (R^2) penelitian ini diketahui memiliki nilai sebesar 0,395 yang jika dipersentasekan menjadi sebesar 39,5 persen, artinya masih ada 60,5 persen faktor lain yang mempengaruhi Laba PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.
2. Bagi PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh terhadap Laba.
3. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu diharapkan memperbanyak sampel penelitian, disarankan juga untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat dan signifikan, serta beralih ke perusahaan yang lain agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Addurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Riba, Hukum Piutang dan Gadai*, Bandung: PT. Al-Ma'aruf, 1983.
- Angkoso dan Nandi, *Akuntansi Lanjutan*, Yogyakarta: Penerbit FE, 2006.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFJ-Jakarta, 1995.
- Brigham, dkk, *Fundamentals of Financial Management, 12th Edition*, Mason: South-Western Cengage Learning, 2009.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Penerbit Bintang Indonesia, 2012.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Paduan Bagi Praktisi dan Akademis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Timur, 2003.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lumbantoruan Sophar, *Akuntansi pajak*, Jakarta: PT Grasindo, 1996.
- Manullang. M, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Akasar, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Nur Aswani dan Masyhuri, *Metedologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Simamora Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan: Jilid II*, Jakarta: Selemba Empat, 2005.
- Simorangkir, *Seluk-beluk Bank Komersial*, Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1993.
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Soemarso S.R, *Akuntansi suatu Pengantar: Edisi Lima Revisi Buku 1*, Jakarta: Selemba Empat, 2004.

Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2015.

_____, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi peneliteiten*, Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014.

Walter T. Harrison, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

<https://www.tabungannegara.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>. Diakses 4 Desember 2018. Pukul 10.30 WIB.

<https://www.tabungannegara.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>. Diakses 5 Desember 2018. Pukul 13.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Mastiana
2. Nama Panggilan : Tia
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Bulu Mario/ 13 September 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 6 (enam) dari 6 (enam) Bersaudara
7. Alamat : Bulu Mario, Kec. Panyabungan Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 082168176798

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri Sopo Sorik Panyabungan Utara (2001-2007)
2. MTs Baharuddin Batang Angkola, Tapanuli Selatan (2007-2010)
3. MAs Baharuddin Batang Angkola, Tapanuli Selatan (2010-2013)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2019)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Mangaraja Nahintal Siregar
- Pekerjaan : Petani
- Nama Ibu : Siti Rani Sormin
- Pekerjaan : Petani

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
Tbk, Periode 2010-2017.
(disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	TW	Kewajiban Jangka Pendek	Kewajiban Jangka Panjang	Total Kewajiban	Laba
2010	I	37.846.892	12.824.298	50.671.190	187.845
	II	39.997.152	15.410.197	55.407.349	390.612
	III	43.026.331	14.666.844	57.693.175	597.238
	IV	47.546.047	14.392.214	61.938.261	915.938
2011	I	48.392.867	15.097.911	63.490.778	245.036
	II	50.958.798	16.221.933	67.180.731	480.492
	III	52.826.627	16.339.763	69.166.390	707.389
	IV	61.970.015	19.829.801	81.799.816	1.118.661
2012	I	64.692.185	18.968.004	83.660.189	312.804
	II	66.551.482	21.228.123	87.779.605	658.856
	III	69.211.839	21.432.973	90.635.812	1.021.066
	IV	80.667.983	20.801.739	101.469.722	1.363.962
2013	I	87.062.679	22.681.298	109.743.968	333.712
	II	82.603.082	25.311.302	107.914.330	673.351
	III	88.530.071	23.735.846	112.265.917	1.057.027
	IV	96.207.622	23.405.355	119.612.977	1.562.161
2014	I	102.010.849	23.520.055	125.530.904	341.179
	II	101.329.082	22.675.463	124.004.545	538.845
	III	101.834.882	28.773.795	130.608.677	755.482
	IV	106.470.677	25.898.878	132.369.555	1.115.592
2015	I	109.509.268	27.396.090	136.906.358	402.261
	II	114.709.671	28.484.127	143.193.798	831.157
	III	124.447.560	28.424.460	152.872.020	1.222.370
	IV	127.708.670	30.238.815	157.947.485	1.850.907
2016	I	131.117.918	32.907.793	164.025.711	491.095
	II	134.503.256	37.463.451	171.966.707	1.042.275
	III	147.420.693	31.723.030	179.143.723	1.621.362
	IV	159.987.717	35.050.226	195.037.463	2.618.905
2017	I	157.165.938	37.949.363	195.115.301	594.384
	II	157.757.084	46.458.253	204.215.337	1.271.080
	III	167.870.214	43.474.426	211.344.640	2.005.272
	IV	177.091.421	46.846.042	223.937.463	3.027.466

Sumber: www.idx.co.id dan yahoo *finance* (data diolah)

Lampiran 2

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
log_10LB	32	8.27	9.48	8.8959	.29768
log_10KJPan	32	9.32	10.67	10.3561	.24362
log_10KJPen	32	10.58	11.25	10.9501	.19934
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3

Uji Normalitas

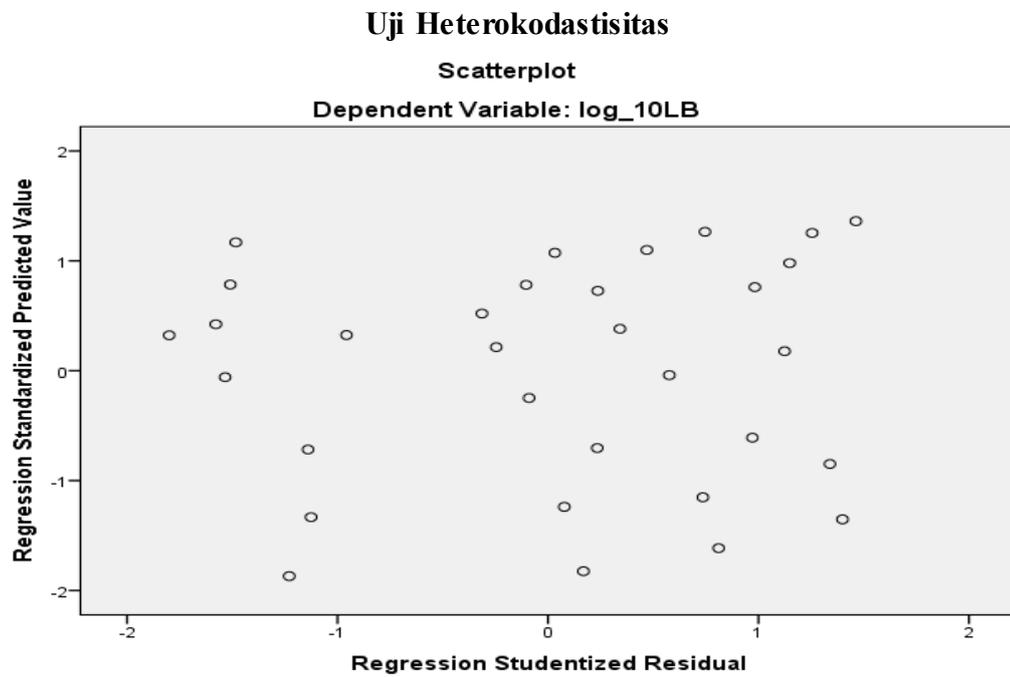
		log_10KJPen	log_10KJPan	log_10LB
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.9501	10.3561	8.8959
	Std. Deviation	.19934	.24362	.29768
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.110	.146	.086
	Positive	.092	.098	.055
	Negative	-.110	-.146	-.086
Test Statistic		.110	.146	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.082 ^c	.200 ^{c,d}

Lampiran 4

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.725	2.398		-.302	.765		
log_10KJPen	1.089	.280	.729	3.883	.001	.592	1.690
log_10KJPan	-.222	.229	-.182	-.968	.341	.592	1.690

Lampiran 5



Lampiran 6

Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.353	.23936	2.030

Lampiran 7

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.725	2.398		-.302	.765		
	log_10KJPen	1.089	.280	.729	3.883	.001	.592	1.690
	log_10KJPan	-.222	.229	-.182	-.968	.341	.592	1.690

Lampiran 8

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.353	.23936	2.030

Lampiran 9

Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.725	2.398		-.302	.765
log_10KJPen	1.089	.280	.729	3.883	.001
log_10KJPan	-.222	.229	-.182	-.968	.341

Lampiran 10

Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.086	2	.543	9.473	.001 ^b
	Residual	1.662	29	.057		
	Total	2.747	31			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	32	1149216.00	9824952.00	4687065.7500	2808583.85952
kewajiban jangka pendek	32	25963207.00	86192686.00	54181721.0000	19007384.30986
kewajiban jangka panjang	32	24707983.00	138455531.00	69840868.5937	31705952.89259
Valid N (listwise)	32				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		laba	kewajiban jangka pendek	kewajiban jangka panjang
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4687065.7500	54181721.0000	69840868.5938
	Std. Deviation	2808583.85952	19007384.30986	31705952.89259
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.110	.088
	Positive	.125	.110	.088
	Negative	-.104	-.094	-.077
Test Statistic		.125	.110	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Lampiran 11

Tabel Titik Kritis Distribusi t

Df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 12

Tabel Titik Kritis Distribusi F

df 2	df 1	1	2	3	4	5
1	161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878	
2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410	
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455	
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057	
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329	
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374	
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523	
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499	
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659	
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835	
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874	
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875	
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438	
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249	
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295	
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409	
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996	
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853	
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058	
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890	
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781	
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274	
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999	
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654	
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987	
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790	
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886	
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128	
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386	
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555	
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538	
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255	
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635	
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616	
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143	
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169	
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650	
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548	
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831	

Lampiran 12

Tabel Kritis *Chi-Square*

df	<i>P</i>	0,5	0,1	0,05	0,025	0,01
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 93 /In.14/G.1/PP.00.9/01/2019

24 Januari 2019

Tipe :
: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu;
: Pembimbing I
: Pembimbing II

Yang terhormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan
: sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi
: mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mastiana
: 1440200203
: Program Studi : Ekonomi Syariah
: Konsentrasi : Akuntansi
: Judul Skripsi : Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban jangka
: Panjang Terhadap Laba pada PT. Bank Tabungan Negara
: (Persero) Tbk.

Dititik ini, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa
: tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila
: diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Ditandatangani di:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.